



Implementasi Nilai Keagamaan dan Karakter Anak Usia Dini melalui Kurikulum Berbasis Lingkungan Pesantren

Dianti Yani Rohmah^{1,*}

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Article Information

Article History:

Submit: 02 Januari 2026

Revision: 21 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

Published: 30 Juli 2026

Keywords

Nilai Keagamaan; Karakter Anak Usia Dini; Kurikulum Berbasis Pesantren; Studi Kasus; PAUD

Correspondence

E-mail: diantiyani10@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penguatan nilai keagamaan dan karakter anak usia dini melalui penerapan kurikulum berbasis lingkungan pesantren di TK MNU Khadijah IV Senggowar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, serta peserta didik kelompok A dan B. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di TK MNU Khadijah IV Senggowar telah mengintegrasikan nilai keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, serta muatan ASWAJA secara terstruktur dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan Implementasi nilai keagamaan dilakukan melalui kegiatan sehari-hari, keteladanan guru, serta kegiatan religius seperti ibadah bersama, hafalan doa dan surah pendek, serta aktivitas keagamaan yang menjadi ciri khas pesantren. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pesantren tidak hanya berperan sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ekosistem pendidikan alami yang mendukung Implementasi nilai keagamaan melalui budaya, tradisi, dan aktivitas keagamaan lainnya yang dekat dengan kehidupan anak. Faktor yang mendukung Implementasi meliputi suasana lingkungan religius pesantren, komitmen guru, dan dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat berasal dari perbedaan latar belakang keluarga yang mempengaruhi konsistensi pembiasaan karakter peserta didik di luar lingkungan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum berbasis lingkungan pesantren efektif dalam memperkuat nilai keagamaan dan karakter anak usia dini. Temuan ini menjadi implikasi praktis bagi lembaga pendidikan berbasis agama dalam mengembangkan model penguatan karakter melalui integrasi budaya sekolah dan lingkungan belajar religius.

Abstract

This study aims to describe how to strengthen religious values and character of early childhood through the implementation of a curriculum based on the Islamic boarding school environment in MNU Khadijah IV Senggowar Kindergarten. The study uses a qualitative approach with a case study type. The subjects in this study were the principal, teachers, parents, and students in groups A and B. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that the curriculum planning at MNU Khadijah IV Senggowar Kindergarten has integrated the values of faith, piety, noble character, and ASWAJA content in a structured manner in intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities. The implementation of religious values is carried out through daily activities, teacher role models, and religious activities such as joint worship, memorization of prayers and short surahs, and religious activities that are characteristic of Islamic boarding schools. The results of the study indicate that the Islamic boarding school environment does not only play a role as a place of learning, but also as a natural educational ecosystem that supports the implementation of religious values through culture, traditions, and other religious activities that are close to children's lives. Factors supporting implementation include the religious atmosphere of the Islamic boarding school, teacher commitment, and parental support. Inhibiting factors stem from

differences in family backgrounds that influence the consistency of character building in students outside the school environment. This study concludes that a curriculum based on the Islamic boarding school environment is effective in strengthening religious values and character in early childhood. These findings have practical implications for religious-based educational institutions in developing character-strengthening models through the integration of school culture and a religious learning environment.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, perilaku, dan pola pikir anak. Pada usia 4–6 tahun, anak berada dalam fase keemasan (*golden age*) dimana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat dan peka terhadap rangsangan, sehingga pada masa tersebut dapat mempengaruhi arah perkembangan kognitif, spiritual, sosial, emosional, dan moral di masa mendatang. Oleh karena itu, satuan PAUD memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan, termasuk nilai keagamaan dan akhlak mulia. Keberadaan kurikulum sebagai landasan utama pendidikan selalu menuntut perubahan-perubahan yang signifikan dari masa ke masa, oleh karena itu layaknya lembaga pendidikan memiliki ciri khas tersendiri dalam pembuatannya (Hakim et al., 2024).

Dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam pada kurikulum pondok pesantren tidak hanya memberikan pendidikan yang berkualitas secara akademis, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki moral dan spiritualitas yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum PAUD dapat secara signifikan membentuk karakter anak melalui pendekatan holistik yang melibatkan lingkungan sekolah dan pembiasaan nilai-nilai moral Islam sejak dini (Ainnin & Ismail, 2024). Hal ini diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya (Sedayu, 2024). Serta Internalisasi nilai-nilai karakter berbasis ideologi pada lembaga PAUD berafiliasi Nahdlatul Ulama menjadi hal yang utama sekaligus menjadi ruh pendidikan. Hal ini menjadi perhatian bagi penyelenggara pendidikan pusat untuk menyusun panduan penanaman nilai karakter (Umam et al., 2023).

TK MNU Khadijah IV Senggowar merupakan lembaga PAUD yang memiliki karakteristik tersendiri karena berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Al Banaat dan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Modern. Lingkungan pesantren yang religius dan lekat dengan budaya keislaman menjadi peran penting dalam penguatan nilai agama dan karakter anak usia dini. Hal ini tertulis secara jelas dalam kurikulum satuan pendidikan yang disusun oleh pihak sekolah terkait, yang tidak hanya memuat capaian pembelajaran umum, tetapi juga dilengkapi dengan indikator keagamaan yang sangat rinci, seperti pembelajaran keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, hingga muatan ASWAJA sebagai ciri khas lembaga di bawah naungan Muslimat NU. Selain itu, perancangan kurikulum pendidikan agama Islam yang tematik dan kontekstual pada PAUD Islam menekankan pentingnya nilai keagamaan dalam pembelajaran sehari-hari anak usia dini (Rahmi Maldini Efendi & Andi Murniati, 2025).

Kurikulum sekolah ini menyelaraskan Capaian Pembelajaran PAUD dengan kekhasan pesantren melalui penguatan spiritual, pembiasaan ibadah, latihan akhlak sehari-hari, hafalan doa, tahfidz surat pendek, sholawat, serta pengenalan tradisi Nahdlatul Ulama. Lingkungan pesantren yang dekat dengan kehidupan peserta didik baik secara sosial, budaya, maupun kebiasaan sehari-hari, menjadi ruang belajar alami yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter religius. Lingkungan pesantren bahkan berperan penting dalam pengembangan lembaga PAUD, membantu penyediaan fasilitas, tenaga pendidik, serta pencitraan positif di masyarakat yang mendukung pelaksanaan

pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan (Ridwanulloh et al., 2021). Budaya pesantren seperti dzikir, sholat, sikap hormat pada guru, kedisiplinan, serta tradisi kebersamaan menjadi sumber nilai yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menggali tentang bagaimana TK MNU Khadijah IV Senggowar mengimplementasikan penguatan nilai keagamaan dan karakter melalui kurikulum yang berakar pada budaya pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang proses perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil pembiasaan keagamaan pada anak usia dini, serta mengungkap peran lingkungan pesantren dalam membentuk karakter anak.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus untuk memahami fenomena pembiasaan keagamaan dan pembentukan karakter secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan kegiatan sehari-hari anak dan guru di lingkungan TK MNU Khadijah IV Senggowar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama mulai dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara yang disusun sendiri oleh peneliti. Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti akan menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik, ketekunan pengamatan serta konfirmasi keakuratan pada informan terhadap hasil wawancara dan hasil temuan lapangan.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini antara lain Kepala sekolah, 1 Guru kelompok A, 1 Guru Kelompok B, 1 Orangtua Peserta Didik dari Kelompok A dan 1 Orang tua dari kelompok B. Pemilihan Subjek dilakukan dengan purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Lokasi di TK MNU Khadijah IV Senggowar di Kecamatan Gondang dipilih karena sekolah tersebut termasuk sekolah favorit yang banyak menarik minat masyarakat dengan jumlah siswa sebanyak 156 anak.

2.3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu TK MNU Khadijah IV Senggowar yang terletak di Kecamatan Gondang yang berada di lingkungan pondok pesantren. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan untuk mengamati secara langsung proses implementasi sesuai yang tertuang dalam kurikulum satuan PAUD tersebut. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan akhir November sampai akhir Desember di tahun pelajaran 2025/2026.

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif mengikuti model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

2.5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dengan teknik tersebut peneliti dapat menguji kualitas hasil penelitian secara mendalam dengan cara membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai Teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat, objektif dan dapat dipercaya.

3. Hasil dan Pembahasan

TK MNU Khadijah IV Senggowar merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Al Banaat di Kabupaten Nganjuk. Sekolah ini berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Modern dan memiliki iklim pendidikan yang religius, ditandai dengan pembiasaan sholat berjama'ah, sholat, doa bersama, serta keterlibatan kiyai pesantren dalam kegiatan tertentu. Bangunan sekolah 2 lantai terdiri atas 8 ruang kelas, satu ruang guru dan ruang kepala sekolah, halaman bermain, serta fasilitas sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran. Kedekatan lokasi sekolah dengan pesantren menjadikan aktivitas santri, seperti mengaji, beribadah dan melantunkan sholat, terdengar setiap hari sehingga menjadi bagian dari suasana belajar anak. Kurikulum sekolah mengintegrasikan nilai keagamaan (iman, ibadah, akhlak) serta muatan ASWAJA yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Muslimat NU. Hal ini tampak dalam dokumen kurikulum, jadwal kegiatan harian, serta praktik pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki perencanaan yang jelas dalam mengintegrasikan nilai keagamaan ke dalam kurikulum. Guru menyusun program tahunan, program semester, serta rencana pembelajaran harian/intrakurikuler yang memuat do'a harian wajib dan hafalan surat pendek sesuai tingkat usia, asmaul husna, pembiasaan ibadah (mulai berwudhu, sholat wajib hingga sholat sunnah berjama'ah), cerita islami, Pembiasaan Akhlakul karimah, serta pengenalan ASWAJA. Hasil wawancara dengan Orang tua peserta didik yang dipilih secara acak juga diperoleh temuan bahwa pembiasaan yang ditanamkan di lingkungan TK MNU Khadijah IV Senggowar tersebut memberikan dampak positif terhadap anaknya terutama dalam hal nilai keagamaan dan akhlak sehari-hari, sebagian orangtua mengungkapkan bahwa anak terbiasa melakukan praktik keagamaan seperti ibadah sholat wajib, mengaji, berdo'a sebelum dan sesudah berkegiatan, mengenal dan hafal surah pendek, patuh terhadap orangtua, dll. Selain itu anak juga meniru kebiasaan positif lingkungan pesantren yang terbawa hingga di rumah seperti berpakaian sopan, berbicara dengan santun, menjaga kebersihan, dan bersikap ramah.

Hasil observasi juga menunjukkan Perencanaan tersebut diimplementasikan secara nyata dan terstruktur dalam pembiasaan anak di sekolah dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran PAUD sehingga nilai agama tidak berdiri sendiri, tetapi menyatu dalam kegiatan bermain dan belajar anak. Implementasi program tersebut dilakukan mulai dari anak berangkat ke sekolah disambut dengan guru serta sapaan pagi berupa pengucapan salam dan cara berjabat tangan yang benar, berbagi sesuatu ketika ada teman yang membutuhkan, mengucapkan tolong setiap kali meminta bantuan kepada ibu guru ataupun kepada teman, meminta maaf jika melakukan kesalahan sekecil apapun, mengucapkan istighfar ketika ingin marah, mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu, dan bersabar ketika menunggu giliran main. Ketika akan melaksanakan serta selesai berkegiatan anak diajak untuk melantunkan do'a sebelum dan sesudah berkegiatan (do'a sebelum dan sesudah belajar, makan, keluar dan masuk kelas, pulang, menaiki kendaraan, masuk dan keluar toilet, dan sebagainya), selain itu anak juga diajak untuk melantunkan asmaul husna dengan lagu setiap pagi, hafalan surah pendek sesuai tingkatan usianya, berwudhu, mengaji dan sholat dhuha maupun sholat wajib, selain itu anak juga diperdengarkan lagu-lagu sholat setiap pagi sebelum masuk pembelajaran dan setiap istirahat, setiap 1 minggu sekali peserta didik juga diajak untuk menonton film kisah teladan Nabi. Di lingkungan sekolah anak juga dibiasakan untuk bersikap sopan dan santun dengan semua warga sekolah, contoh nyata yang terlihat adalah mereka mengucapkan permissi ketika melintas di depan seseorang, berjabat tangan dengan menggunakan dua tangan lalu mengarahkan tangan orang yang lebih dewasa pada bagian hidung sesuai ajaran islam, mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, serta ijin kepada guru ketika anak hendak pergi meninggalkan ruangan kelas seperti ke kamar mandi, bermain, maupun ke kantin sekolah.

Guru juga mengadakan evaluasi mingguan untuk melihat ketercapaian nilai karakter dan keagamaan baik di sekolah ataupun di rumah. Ketika menilai perkembangan anak di rumah, Guru

berkolaborasi dengan orangtua siswa dalam hal ini peran orangtua dirumah sangat penting untuk ketercapaian karakter dan nilai keagamaan, dimana di rumah orang tua diminta untuk melaporkan kegiatan anak berupa video (ketika membantu orangtua, hafalan surah pendek, dan beribadah). Selain itu TK MNU Khadijah IV Senggowar juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya adalah Thafidz surah pendek, Rebana, dan Tartil Al-qur'an (khusus kelompok B), kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan selama seminggu 1 kali dengan jadwal yang telah ditentukan. Lingkungan pesantren juga memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan nilai keagamaan dan karakter anak, karena dalam lingkungan pesantren membantu anak memiliki banyak contoh nyata di sekitarnya.

Meskipun Lingkungan pesantren terbukti efektif dalam mendukung implementasi nilai keagamaan, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan yang dialami oleh sekolah, seperti perbedaan latar belakang keluarga peserta didik. Tidak semua anak mendapatkan pembiasaan religius ketika di lingkungan rumah, beberapa orang tua memiliki tingkat pemahaman dan praktik keagamaan yang berbeda sehingga terdapat perbedaan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah. Kondisi ini memengaruhi konsistensi pembentukan karakter anak, terutama ketika nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tidak diperkuat ketika anak berada di lingkungan keluarga yang tentunya waktunya lebih panjang dibandingkan ketika anak berada di sekolah. Hal tersebut menunjukkan ketidaksinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga, hubungan yang kurang selaras antara dua lingkungan utama anak dapat menghambat proses internalisasi nilai karena anak menerima pengalaman sosial yang berbeda. Oleh karena itu, keberhasilan penguatan karakter tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan keluarga secara aktif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan berbagai strategi, seperti membangun komunikasi secara teratur dengan orang tua baik secara langsung maupun melalui Whatsapp, memberikan pendampingan terkait pembiasaan nilai keagamaan ketika anak di rumah, serta melibatkan wali murid dalam kegiatan keagamaan sekolah. Selain itu, guru memberikan penguatan secara berulang melalui pembiasaan harian agar anak tetap memperoleh pengalaman religius yang konsisten meskipun memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Strategi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pembentukan karakter anak usia dini.

Dengan demikian, keberhasilan kurikulum berbasis lingkungan pesantren tidak hanya terletak pada kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam menciptakan budaya religius yang didukung oleh keteladanan guru dan sinergi dengan keluarga peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum berbasis pesantren di TK MNU Khadijah IV Senggowar telah direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara sistematis serta terintegrasi dengan capaian pembelajaran PAUD. Perencanaan kurikulum yang disusun melalui program tahunan, semester, dan rencana pembelajaran harian secara konsisten memuat nilai-nilai keagamaan meliputi iman, ibadah, akhlak, serta muatan ASWAJA sebagai ciri khas lembaga Muslimat NU. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara terpisah, melainkan dibiasakan dalam seluruh aktivitas bermain dan belajar anak. Implementasi kurikulum berbasis pesantren terlihat nyata dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari, mulai dari penyambutan anak dengan salam, pembacaan doa dalam setiap aktivitas, hafalan surah pendek dan asmaul husna, praktik wudhu dan sholat berjama'ah, hingga pembiasaan akhlakul karimah. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan, seperti tahfidz, rebana, dan tartil Al-Qur'an, turut memperkuat pembentukan karakter religius anak. Evaluasi yang dilakukan secara berkala serta keterlibatan orang tua dalam memantau dan melaporkan aktivitas keagamaan anak di rumah menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Dalam kerangka ini, nilai moral yang diajarkan melalui

lingkungan pesantren terbukti memperkuat keterikatan religius dan aspek karakter lainnya dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, lingkungan pesantren juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan nilai keagamaan anak melalui keteladanan nyata yang terus mereka saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan lain menunjukkan bahwa penerapan budaya religius dalam pendidikan anak usia dini memperkaya pendidikan karakter melalui rutinitas dan praktik nilai keagamaan yang konsisten. Dengan demikian, kurikulum berbasis pesantren di TK MNU Khadijah IV Senggowar terbukti efektif dalam menanamkan nilai keagamaan dan membentuk karakter religius anak usia dini secara holistik, berkelanjutan, dan kontekstual. Penelitian ini juga menemukan bahwa perbedaan latar belakang keluarga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penguatan karakter peserta didik, terutama ketika pembiasaan religius di rumah tidak selaras dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua melalui pendampingan, pembiasaan berkelanjutan, dan pelibatan keluarga dalam kegiatan keagamaan sekolah. Dengan demikian, keberhasilan kurikulum berbasis lingkungan pesantren tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kekuatan budaya religius, konsistensi keteladanan guru, dan sinergi antara sekolah dengan keluarga. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan berbasis agama dalam mengembangkan model penguatan karakter anak usia dini yang integratif dan berkelanjutan.

References

- Ainnin, I. N., & Ismail, I. (2024). Integration of Islamic Education into Early Childhood Education Curriculum: Building Character in the Digital Era. *Absorbent Mind*, 4(2), 267–283. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i2.6093
- Arsyad, L. (2025). The importance of Islamic values in the early childhood education curriculum: A character education approach. *Journal La Edusci*, 4(6), 922–935. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v3i6.922>
- Azizah, N. H., Maiyah, I. N., Samawi, A., & Putra, Y. D. (2025). Implementasi kurikulum PAUD berbasis karakter dalam pembentukan kebiasaan shalat anak di TK IQRA' Malang. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 122–130. <https://doi.org/10.61104/dz.v3i2.2780>
- Dahlan, M. Z. (2025). Peran pendidikan agama Islam di PAUD dalam membangun karakter moderat anak usia dini. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1416–1428. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5328>
- Fitri, N. L., & Suyanto, A. (2025). Religious moderation in early childhood education: Integration, implementation, and challenges within the Merdeka Curriculum. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(1), 152–167. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v9i1.987>
- Hakim, A. R., Nazah, N. I., Nenden, C., & Pratiwi, P. (2024). Perencanaan” yang terdiri dari Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). 07, 866–882.
- Harnita, I., & Arbi, A. (2025). Pendidikan anak usia dini dalam Islam: Menuju Merdeka belajar yang berlandaskan nilai-nilai agama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 11804. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11804>
- Kuncoro, I., Yuniar, A. P., Sungkar, S. A., & Romadan, A. I. (2025). Character education management in early childhood education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 225–236. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i2.417>
- Nurjamilah, U. (2024). Implementation of Islamic religious education values in early childhood moral and religious development. *Journal of Childhood Development*, 4(2), 510–521. <https://doi.org/10.25217/jcd.v4i2.5136>
- Rahmawati, A. R. I., Samaun, L. B., Saputri, M. S. D., & Muharam, S. (2025). Peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 2(3), 40–49. <https://doi.org/10.61132/paud.v2i3.406>

- Rahmi Maldini Efendi, & Andi Murniati. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Sholeh Bagi Anak Usia Dini. *Journal Hub for Humanities and Social Science*, 2(2), 127–139. <https://doi.org/10.63847/61qn9p33>
- Ridwanulloh, M. U., & Thoriqsi, S. (2024). Membentuk karakter anak usia dini melalui kegiatan dan metode pembelajaran berbasis keagamaan di TK Miftahul Huda Kota Kediri. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.29240/zuriah.v5i1.8958>
- Ridwanulloh, U., Huda, S., & Adawiyah, Y. R. Al. (2021). Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 32(3), 167–186. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i2.26424>
- Saona, S. (2025). The effect of Islamic values-based character education on early childhood social-emotional development. *Al-Banat: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.59784/albanat.v2i1.6>
- Sedayu, A. (2024). Strategi Pengembangan Organisasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an Bandung Barat. *Unisan Jurnal*, 3(2), 827–838.
- Umam, N., Islamy, A. N., & Bariroh, B. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Berbasis Ideologi Keagamaan di Lembaga PAUD Berafiliasi NU. *Fondatia*, 7(2), 295–305. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i2.3390>
- Zaini, J. S., Rehani, R., & Arief, A. (2024). Pengembangan materi pendidikan agama Islam di PAUD dan TK. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2):45-52. <https://doi.org/10.62710/31ve9w86>